
Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Riyadlul Muta'allimin

Tobroni¹, Kiki Fatkhiyani², Uswatun Khasanah³

^{1,2,3} STKIP NU Indramayu; Indonesia

correspondence e-mail*, uswatunkhasanahajja@gmail.com

Submitted:

Revised: 2024/02/01

Accepted: 2024/02/21

Published: 2023/03/18

Abstract

This research is aimed to increase student motivation and learning outcomes by using teaching aids for fourth grade students of SD Riyadlul Muta'allimin Tenajar, Kertasemaya District, Indramayu Regency for the 2020/2021 academic year on flat-building material. This is motivated by a problem of motivation in students as evidenced by students' lack of focus in learning, such as joking, daydreaming and playing when learning takes place. lack of encouragement from the surrounding environment and not diligent in learning and low student learning outcomes. This research was conducted using a classroom action research method, it can be explained that the results of increasing pre-cycle motivation are not good with a monotonous learning process without using teaching aids and student learning outcomes from pre-cycle are still low or have not reached the KKM. Only 7 students reached the KKM. In cycle 1, the use of teaching aids has been applied in the learning process to increase motivation by 67.7% with good criteria and in cycle 2 it reaches 87.9% with very good criteria. Meanwhile, student learning outcomes after the use of teaching aids were applied to the learning process in cycle 1 achieved completeness of 64.3% or as many as 18 students. In cycle 2 it increased to 89.3% as many as 25 students who completed exceeding the success indicator by 80%. Based on these results, it can be said that classroom action research with use of teaching aids can increase the motivation and learning outcomes of fourth grade students of SD Riyadlul Muta'allimin.

Keywords

Teaching Aids, Motivation, Student Learning Outcomes



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Interaksi siswa yang berperan aktif ketika terlibat kegiatan fisik dan mental, baik individual maupun kelompok. Maksimalisasi kegiatan pembelajaran terjadi ketika antar semuanya saling berinteraksi antara guru dengan semua siswa, guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Sehingga akan mencapai tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar yang optimal.

Mata pelajaran matematika diajarkan sejak dari taman kanak-kanak hingga ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini disebabkan sangat eratnya hubungan matematika dengan kehidupan sehari-hari, dari mulai perhitungan, pengukuran dan sebagainya. Sehingga mata pelajaran matematika merupakan bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Meski demikian pelajaran matematika sampai saat ini masih dianggap mata pelajaran yang sangat sulit, membosankan, bahkan menakutkan. Anggapan ini masih tertanam pada sebagian besar pemikiran peserta didik. Kurangnya motivasi yang diberikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak semangat dalam pembelajaran, yang menyebabkan peserta didik tidak berani bertanya dan putus asa. Untuk itu motivasi perlu diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan penuh semangat untuk mewujudkan tujuan belajar.

Berdasarkan hasil observasi di Kelas IV Tahun Ajaran 2020/2021 SD Riyadlul Muta'allimin Tenajar Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu, dapat diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan oleh SD Riyadlul Muta'allimin adalah 65. Dari 28 siswa yang terdapat di kelas IV sebanyak 21 siswa belum tuntas (sebanyak 75% siswa belum tuntas). Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwasannya hanya sebagian kecil dari siswa Kelas IV SD Riyadlul Muta'allimin yang telah tuntas. Hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk belajar, dibuktikan dengan siswa yang selalu sibuk sendiri ketika guru memberikan penjelasan, mengobrol, melamun dan bermain ketika pembelajaran berlangsung. Mereka tidak fokus pada pembelajaran sehingga tidak dapat menangkap Pelajaran.

Berdasarkan masalah di atas penggunaan alat peraga dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa perlu diterapkan dalam pembelajaran. Dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika kelas IV SD Riyadlul Muta'allimin.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain sehingga membuat seseorang bergerak untuk melakukan sebuah aktivitas guna mencapai suatu tujuan. Menurut Siagian (Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 2015) motivasi didefinisikan "sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan". Menurut Sudarwan dalam Suprihatin (2015:74) berpendapat motivasi dapat diartikan "sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendainya".¹

Jenis motivasi belajar ada 2 yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Riadi (Purbaningsih, 2017: 84) motivasi Intrinsik adalah motivasi yang mencakup dalam situasi belajar

¹ Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Volume III Tahun 2020 (73-82)

yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri.² Motivasi ini sering disebut sebagai motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya timbul dari dalam diri peserta didik semisal keinginan untuk mendapatkan suatu keterampilan tertentu. Menurut Prihartanta (2015:16) Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ini secara tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya anak rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang dijanjikan orang tuanya.³

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik akibat proses kegiatan belajar mengajar, yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Purwanto, 2010: 46). Menurut Hamalik (2014:112) "hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti".⁴ Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) mengemukakan "Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberi tes hasil belajar pada setiap akhir pelajaran".

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana perhatian orang tua dalam membimbing anaknya untuk belajar begitu pun di dalam sekolah. Kesiapan guru dalam mempersiapkan siswanya melalui kegiatan belajar mengajar tentu sangat diperlukan suatu rencana yang matang yang biasanya dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam mengelola kegiatan belajar mengajar seorang guru harus bijaksana dan terarah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menggunakan alat peraga dengan materi yang akan diajarkannya.

Alat peraga secara umum diartikan sebagai alat atau benda yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Iswandi (2003:13) Alat peraga adalah seperangkat benda kongkret yang dirancang, dibuat atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam pembelajaran.⁵ Menurut Arsyad (2013:6) Alat peraga mengandung pengertian bahwa dengan sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian di konkretkan dengan alat agar dapat dijangkau dengan pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dipandang, dirasakan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.⁶ Pengertian alat peraga pada pembelajaran matematika merupakan alat bantu untuk menerangkan atau mewujudkan konsep abstrak dalam bentuk konkret. Alat peraga matematika direncanakan dan berguna bagi siswa yang daya abstraknya kurang tajam.

Alat peraga untuk membangun pemahaman konsep dalam pembelajaran tersebut. Memahami konsep matematika yang abstrak, anak memerlukan alat peraga sebagai benda konkrit sebagai perantara. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Anas (2014:1-2) berpendapat manfaat menggunakan

² Purbaningsih, T. (2017). Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2017. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1956/>

³ Prihartanta, W. (2015). Teori-teori Motivasi. *Jurnal Adabia*. Vol. 1 No. 83 Tahun 2015. <https://www.academia.edu/download/40847896/teorimotivasi.pdf>

⁴ Hamalik, O. (2014). *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. h,112

⁵ Iswadi, S. (2013). *Pembelajaran Alat-alat Peraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

⁶ Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada

alat peraga adalah sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar termotivasi. Baik siswa maupun guru dan terutama siswa minatnya akan timbul. Ia akan senang, terangsang tertarik dan karena itu akan bersikap positif terhadap pembelajaran matematika.
2. Konsep matematika tersajikan dalam bentuk konkret dan karena itu lebih dapat dipahami, dimengerti dan dapat ditanamkan pada tingkat-tingkat yang lebih rendah.
3. Hubungan antara konsep abstrak matematika dengan benda-benda di alam sekitar akan lebih dapat dipahami.
4. Konsep-konsep abstrak yang tersajikan dalam bentuk konkret yaitu dalam bentuk model matematik yang dapat dipakai sebagai objek penelitian maupun sebagai alat untuk meneliti ide-ide baru dan relasi baru menjadi bertambah banyak.⁷

METODE

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Suyanto dalam Mahmud (2008:19) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional.⁸

Di antara model PTK yang mudah untuk dilakukan adalah PTK model siklus. Model ini dikenalkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dari Deakin University, Australia dalam (Hendawati dan Kurniati, 2017) Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Pelaksanaan penelitian di SD Riyadlul Muta'allimin semester 2 tahun ajaran 2020/2021. SD Riyadlul Muta'allimin terletak di Desa Tenajar Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. Kemudian subjek penelitian ini merupakan siswa kelas IV SD Riyadlul Muta'allimin yang berjumlah 28 siswa.

Penelitian saat pengumpulan data pelaksanaannya menggunakan teknik tes dan pengisian lembar angket. Lembar angket dipergunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa. Tes untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran pada akhir kegiatan dengan memberikan soal-soal tes tertulis untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 2 siklus diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar siswa dalam penggunaan alat peraga pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

⁷ Anas, M. (2014). *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*. E-Book

⁸ Mahmud & Priatna, T. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Tsabita, Bumi Panyileukan G2 No.

No	Aspek	Siklus	
		1	2
1.	Perasaan Senang serta tekun dalam belajar	66,2	87,1
2.	Kemauan dan minat dalam belajar	72,1	88,0
3.	Kecerdasan dan kemandirian dalam belajar	63,3	86,4
4.	Berprestasi dalam belajar	77,9	90,0
Jumlah		67,7	87,9

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus 1 menggunakan alat peraga berupa papan berpaku menunjukkan indikator-indikator pengamatan motivasi belajar siswa pada kriteria “baik” dengan rata-rata jumlah keseluruhan mencapai 67,7 % dan jumlah skor perolehan 1.896 (skor perolehan maksimal adalah 2.800). Namun hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan dengan kriteria “sangat baik” yakni mencapai persentase > 75 %.

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus 2 menggunakan alat peraga berupa papan berpaku menunjukkan peningkatan yang semula pada siklus 1 mencapai 67,7 % sekarang di siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 20,2 % yaitu 87,9 % dan jumlah perolehan skor 2451 (skor perolehan maksimal 2.800). maka hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria “sangat baik” dan juga sudah melampaui batas yang ditentukan yaitu 75%.

Pembahasan motivasi belajar siswa saat proses pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 tiap-tiap indikatornya sebagai berikut: a) Perasaan senang serta tekun dalam belajar. Sebagian siswa belum mempunyai perasaan senang serta tekun dalam belajar. Untuk meningkatkan perasaan senang serta tekun dalam belajar dengan menambah inovasi dalam pembelajaran dan membuat kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik, misalkan ditambah dengan sedikit permainan. Berdasarkan hal tersebut kriteria peningkatan sangat baik dengan angka 87,1%. b) Kemauan dan minat dalam belajar. Sebagian siswa belum mempunyai kemauan dan minat dalam belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajarnya perlu ada dorongan dan nasihat yang mampu menumbuhkan kemauan dan minat dalam belajar, seperti membimbing Siswa dalam menyelesaikan latihan soal. Berdasarkan hal tersebut kriteria peningkatan sangat baik dengan angka 88,0%. c) Kecerdasan dan kemandirian dalam belajar. Sebagian siswa belum memiliki kecerdasan dan kemandirian dalam belajar. Untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam belajar matematika dengan cara menyajikan materi pembelajaran lebih menarik dan bervariasi, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Berdasarkan hal tersebut kriteria peningkatan sangat baik dengan angka 86,4%. d) Berprestasi dalam belajar, prestasi belajar tercapai karena adanya kemauan dalam diri siswa untuk belajar, namun peran orang tua juga dibutuhkan dalam menunjang prestasi belajar siswa. Guru yang berperan sebagai orang tua siswa di sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajarnya,

sebagian siswa dalam mencapai ketuntasan belajar sangatlah rendah, disebabkan karena kurangnya motivasi dan dukungan dari lingkungannya. Untuk itu guru ataupun orang tua siswa hendaknya memberikan hadiah berupa pujian ataupun barang untuk memancing prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut kriteria peningkatan sangat baik dengan angka 90,0%.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes siswa tiap akhir siklus. Hasil belajar siswa dijadikan sebagai kriteria ketuntasan dalam belajar. Seorang siswa dikatakan tidak tuntas jika mendapatkan nilai kurang dari 65. Sedangkan ketuntasan secara klasikal kelas tersebut 89,3 % siswa yang tuntas. Hasil belajar dari keseluruhan siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

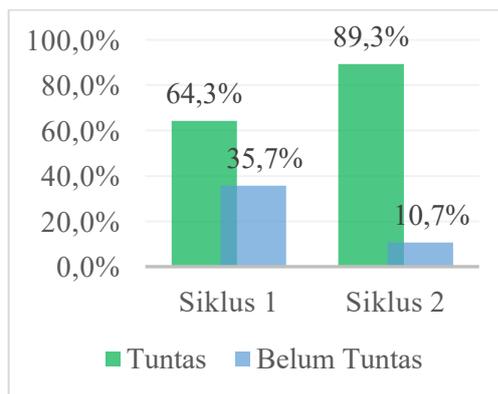
Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kategori	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1.	Tuntas	64,3%	89,3%	Meningkat (25%)
2.	Belum Tuntas	35,7%	10,7%	Menurun (25%)

R

Rekapitulasi hasil belajar matematika diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus 1 yaitu 64,3% dan yang belum tuntas 35,7% dari jumlah keseluruhan 28 siswa. Sedangkan hasil belajar yang tuntas pada siklus 2 yaitu 89,3% dan yang belum tuntas 10,7% dari jumlah keseluruhan 28 siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga papan berpaku pada mata pelajaran matematika materi bangun datar di kelas IV B SD Riyadlul muta'allimin Tenajar Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Pada siklus 1 dengan penerapan menggunakan alat peraga pada materi pembelajaran diperoleh nilai rata-rata kelas 61. Perolehan nilai rata-rata kelas tersebut belum mencapai KKM yang telah ditetapkan disekolah yaitu 65. Siswa yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 18 siswa, dan yang belum tuntas 10 siswa. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan penggunaan alat peraga atau media pada pembelajaran.

Pada siklus 2 perolehan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yang sebelumnya pada siklus 1 hanya 61, pada siklus 2 meningkat menjadi 78. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dengan adanya penerapan media pembelajaran pada pelajaran matematika. Siswa yang tuntas atau mencapai KKM pada siklus 2 sebanyak 25 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa, dikarenakan siswa tersebut memiliki keistimewaan yang membutuhkan perhatian khusus dibanding siswa lainnya. Siswa yang belum tuntas pada siklus 2 diberikan pengajaran secara individual (private).

Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa merasa terbantu dan senang dengan penggunaan alat peraga yang diberikan oleh guru. Penggunaan alat peraga dalam penyampaian materi pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran didalam kelas. Sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan baik.

Dari hasil analisis data yang diperoleh pada penelitian ini ternyata cukup mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmali (2015:74) menyatakan bahwa penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Dari tes pra siklus ketuntasan belajar siswa sebesar 65,2 %, kemudian pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 73,9%, hingga pada siklus 2 mengalami peningkatan lagi menjadi 86,9%.

Selain dari penelitian Nurmali, hasil analisis dari penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2020:69) yang menyatakan bahwa pada penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika pada setiap tindakan. Berawal dari tes pra tindakan ketuntasan belajarnya mencapai 19,0% kemudian mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 52,4% , lalu pada siklus 2 menjadi 76,2%.

Analisis penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, Susilo dan Masrukan (2016:30) pada penelitian tersebut menunjukkan persentase siswa yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan yaitu dari 38,2% pada kondisi awal pada Siklus 1 menjadi 57,1% dan pada Siklus 2 menjadi 94.3%

Berdasarkan beberapa penelitian yang mendukung dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar sehingga hasil yang didapat menjadi maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran matematika yang memerlukan contoh konkrit dalam kehidupan nyata. Sehingga siswa mampu menerima dan menguasai materi pembelajaran dengan sangat baik. Siswa juga mendapatkan pengalaman baru yang didapatkan melalui pembelajaran dengan bantuan alat peraga yang nyata.

KESIMPULAN

Peningkatan motivasi belajar menunjukkan motivasi yang sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan lembar angket motivasi belajar siswa yang memperoleh persentase 67,7% pada siklus 1, mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan persentase 87,9% dan memperoleh kriteria sangat baik. Hasil belajar cukup tinggi membuktikan peningkatan rata-rata kelas memenuhi KKM sebesar 89,3%.

REFERENCES

- Anas, M. (2014). *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*. E-Book
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2014). *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. h,112
- Hendawati, Y. and Kurniati, C. (2017) 'Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Materi Gaya Dan Pemanfaatannya', *Metodik Didaktik*, 13(1). doi: 10.17509/md.v13i1.7689.
- Iswadi, S. (2013). *Pembelajaran Alat-alat Peraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mahmud & Priatna, T. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Tsabita, Bumi Panyileukan G2 No. 11
- Nurmalis (2015). Implementasi Penggunaan Alat Peraga Lidi Perkalian Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Nan Sabaris. *Jurnal Education*. Volume 1 Nomor 1. Oktober 2015 Hlm 68-75. DOI: <https://doi.org/10.29210/1201527>
- Purbaningsih, T. (2017). Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2017. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1956/>
- Prihantanta, W. (2015). Teori-teori Motivasi. *Jurnal Adabia*. Vol. 1 No. 83 Tahun 2015. <https://www.academia.edu/download/40847896/teorimotivasi.pdf>
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pusat Belajar
- Setyowati, N., Susilo BE & Masrukan. (2016). Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa pada Materi Peluang. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. Vol 7 No. 01 2016:24-30 DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/kreano.v7i1.4831>
- Siagian, (2015). Motivasi belajar. Dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Volume III Tahun 2020 (73-82)
- Syafitri, D. (2020). Peningkatan Motivasi dan Hasil Pelajar Matematika Melalui Alat Peraga Pada Siswa Sekolah Dasar. *Teacher In Education Search*. Vol 2 No 2, 2020, Hal 63-70. DOI: <http://dx.doi.org/10.33292/ter.v2i2.77>